

PENDAMPINGAN *SOCIAL BEHAVIOUR THERAPY* DAN *CLASSICAL CONDITIONING THERAPY* PADA KOMUNITAS PEDULI ANAK AUTIS

Sangidatus Sholiha¹⁾ Hadi Pranoto²⁾ Al Um Aniswaton Khasanah³⁾
Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia
e-mail: sangidatus@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak-anak dengan autisme melalui penerapan *Social Behaviour Therapy* dan *Classical Conditioning Therapy*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini melibatkan konseling berbasis kartu layanan konseling, seminar, lokakarya, serta pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 85% orang tua dan pendamping merasa puas dengan program ini, dan terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dan perilaku adaptif anak-anak dengan autisme. Keberlanjutan program ini didukung oleh pelatihan intensif bagi pendamping dan orang tua, yang memastikan penerapan terapi secara konsisten. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi komunitas lain dalam menerapkan terapi perilaku untuk anak-anak dengan autisme, menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan inklusif bagi mereka di masa depan.

KATA KUNCI: *Autisme; Classical Conditioning Therapy; Intervensi Perilaku; Pendampingan Anak; Social Behaviour Therapy.*

ABSTRACT

The purpose of this service is to provide support and assistance to children with autism through the implementation of Social Behavior Therapy and Classical Conditioning Therapy. The methods used in implementing this service involve counseling based on counseling service cards, seminars, workshops, and pre-tests and post-tests to measure the effectiveness of the program. The results of the service showed that 85% of parents and caregivers were satisfied with the program, and there was a significant increase in the social skills and adaptive behavior of children with autism. The sustainability of this program is supported by intensive training for caregivers and parents, which ensures consistent application of therapy. This program is expected to be a model for other communities in implementing behavioral therapy for children with autism, creating a more supportive and inclusive environment for them in the future.

KEYWORDS: *Autism, Behavioral Intervention, Child Support, Classical Conditioning Therapy, Social Behaviour Therapy.*

Received: July 18 2024	Revision: September 24 2024	Publication: October 13 2024
---------------------------	--------------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Komunitas Peduli Anak Autis Lampung (KOPALA) merupakan organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak-anak dengan autisme. Anak-anak dengan autisme sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku (Ginting et al., 2023; Hamidah & Nugroho, 2023; Øzerk et al., 2021; Watkins et al., 2017). Oleh karena itu, intervensi yang tepat sangat diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan menggunakan *Social Behaviour Therapy* dan *Classical Conditioning Therapy* pada anak-anak dengan autisme adalah pendekatan yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan perilaku adaptif. Menurut (Alderson et al., 2020) *social behavioral therapy* adalah pendekatan konseling sistematis yang mengintegrasikan strategi kognitif dan perilaku untuk membantu individu dalam mengembangkan jaringan sosial yang mendukung yang kondusif bagi perubahan perilaku positif.

Social Behaviour Therapy adalah pendekatan yang berfokus pada modifikasi perilaku melalui teknik-teknik penguatan positif, penguatan negatif, dan pembentukan perilaku baru (Leijten et al., 2019; Patterson & Brodsky, 2017). Pada penelitian (Guo et al., 2023) Teknik ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan pada anak-anak dengan autisme.

Sementara itu, *Classical Conditioning Therapy* adalah proses di mana stimulus netral, yang awalnya tidak menimbulkan respons tertentu, dikaitkan berulang kali dengan stimulus yang bermakna dan secara alami menimbulkan respons (Eelen, 2018; Hermann & Sperl, 2023; Rosyidi, 2015). Melalui pengulangan, stimulus netral akhirnya mampu menghasilkan respons yang sama seperti stimulus bermakna. Teknik *Classical Conditioning Therapy*, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah mengadaptasi perilaku yang diinginkan dalam situasi sosial tertentu

Penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan terapi perilaku memiliki dampak positif dalam perkembangan anak-anak dengan autisme. Misalnya, studi oleh (Hamid & Saber, 2020) menunjukkan bahwa intervensi dini menggunakan terapi perilaku intensif dapat menghasilkan

peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif dan adaptif anak-anak dengan autisme. Penelitian lain oleh (Badi'ah et al., 2021) juga mendukung efektivitas terapi perilaku dalam jangka panjang.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung efektivitas terapi perilaku, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan teknik-teknik ini di komunitas lokal, khususnya di daerah Lampung. KOPALA, sebagai komunitas yang peduli terhadap anak-anak dengan autisme, memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan inovasi ini secara efektif. Melalui program pendampingan *social behavioral teraphy* dan *classical conditioning therapy*, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih suportif dan inklusif bagi anak-anak dengan autisme di Lampung.

Nilai kebaruan dari program ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan *social behavioral teraphy* dan *classical conditioning therapy*. Kedua pendekatan ini akan diterapkan secara simultan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Selain itu, program ini juga akan melibatkan pelatihan intensif bagi para pendamping dan orang tua untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas intervensi. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi komunitas lainnya dalam menerapkan terapi perilaku untuk anak-anak dengan autisme.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berupaya untuk memberikan solusi praktis dan berbasis bukti bagi tantangan yang dihadapi anak-anak dengan autisme dan keluarga. Dengan mengimplementasikan *social behavioral teraphy* dan *classical conditioning therapy* di KOPALA Metro, diharapkan dapat tercipta perubahan positif yang signifikan dalam perkembangan sosial dan perilaku anak-anak dengan autisme, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan *social behavioral teraphy* dan *classical conditioning therapy* di KOPALA Metro guna meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan autisme dan memberikan dukungan kepada keluarga. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pendamping serta orang tua dalam menerapkan teknik-teknik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Program pendampingan *Behavioral Therapy* (BT) dan *Classical Conditioning Therapy* (CCT) di Komunitas Peduli Anak Autis Lampung (KOPALA) dilaksanakan melalui metode konseling berbasis kartu layanan konseling. Metode ini dirancang untuk memberikan dukungan yang terstruktur dan mudah diikuti oleh orang tua serta pendamping anak-anak dengan autisme. Berikut adalah uraian metode pelaksanaan yang digunakan:

1. Pendidikan dan Sosialisasi

Kegiatan pendidikan dan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang BT dan CCT kepada orang tua, pendamping, dan masyarakat luas. Tahapan ini meliputi:

a. Seminar dan Lokakarya

Mengadakan seminar dan lokakarya untuk mengenalkan konsep BT dan CCT, termasuk manfaat dan cara penerapannya. Materi yang disampaikan meliputi dasar teori, teknik-teknik intervensi, dan penggunaan kartu layanan konseling. Seminar ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran dan dukungan komunitas terhadap pentingnya intervensi terapi bagi anak-anak dengan autisme.

b. Sesi Pelatihan

Melaksanakan sesi pelatihan intensif bagi orang tua dan pendamping anak-anak. Pelatihan ini mencakup demonstrasi langsung oleh ahli terapi tentang cara menggunakan kartu layanan konseling, teknik-teknik BT dan CCT, serta strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi selama proses terapi.

2. Pengembangan dan Distribusi Kartu Layanan Konseling

Merancang kartu layanan konseling yang praktis dan mudah digunakan. Kartu ini akan berisi panduan langkah-langkah spesifik untuk menerapkan BT dan CCT, termasuk deskripsi aktivitas, instruksi rinci, serta indikator keberhasilan yang dapat diukur. Setiap kartu akan fokus pada satu teknik atau aktivitas tertentu, sehingga memudahkan pendamping dan orang tua dalam mengimplementasikan terapi secara konsisten. Mendistribusikan kartu layanan konseling kepada semua anggota KOPALA yang terlibat dalam program ini. Kartu ini akan diberikan secara gratis dan diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam sesi terapi sehari-hari.

3. Pelaksanaan Sesi Terapi

Melaksanakan sesi terapi secara teratur dengan menggunakan kartu layanan konseling sebagai panduan. Setiap sesi akan dipandu oleh pendamping atau orang tua yang telah dilatih, dengan dukungan ahli terapi jika diperlukan. Sesi-

sesi ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan individu anak, mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan BT dan CCT. Selama sesi terapi, pendamping atau orang tua akan mengobservasi respons anak dan mencatat perkembangan mereka menggunakan lembar observasi yang disertakan dalam kartu layanan konseling. Catatan ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas terapi dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

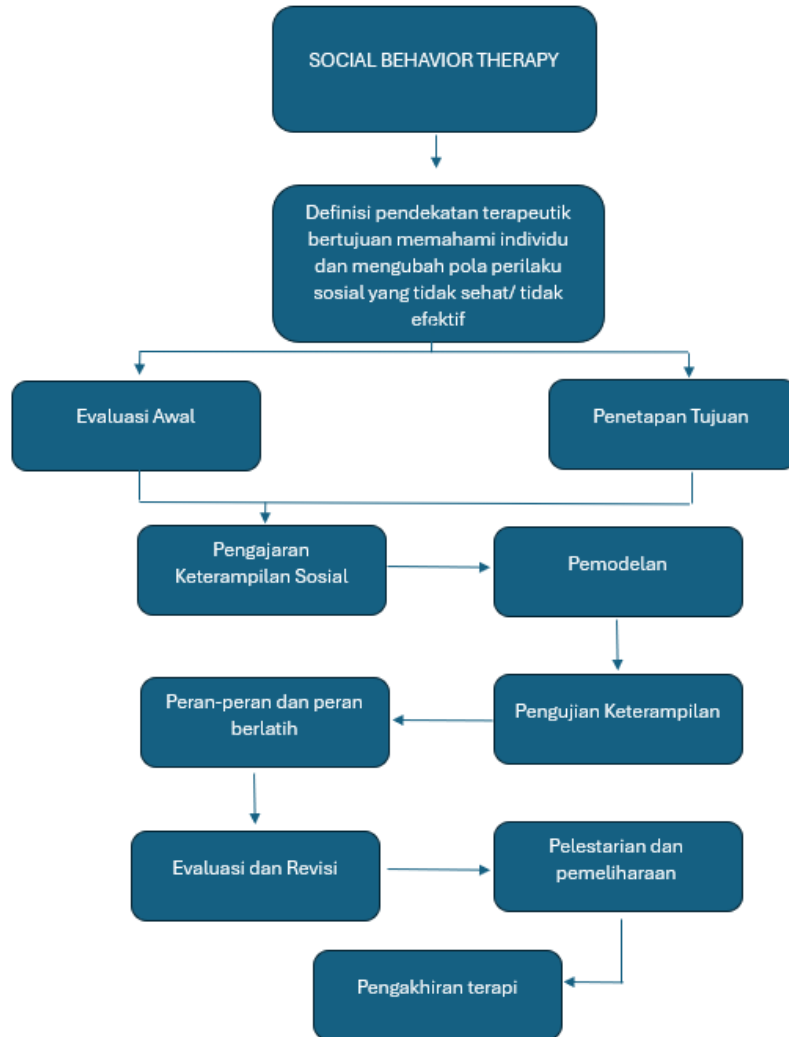
4. Monitoring dan Evaluasi

Mengumpulkan data secara berkala dari lembar observasi dan laporan perkembangan yang dibuat oleh pendamping atau orang tua. Data ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola kemajuan dan tantangan yang dihadapi selama proses terapi. Mengadakan sesi evaluasi rutin yang melibatkan orang tua, pendamping, dan ahli terapi untuk membahas hasil pengamatan dan perkembangan anak. Sesi ini juga digunakan untuk memberikan umpan balik, menyesuaikan strategi terapi, dan merencanakan langkah-langkah berikutnya.

5. Dukungan Berkelanjutan

Membentuk grup pendukung yang terdiri dari orang tua dan pendamping untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan emosional, dan mencari solusi bersama atas tantangan yang dihadapi. Grup ini akan berfungsi sebagai jaringan sosial yang kuat bagi keluarga yang terlibat dalam program. Menyediakan sesi konsultasi berkala dengan ahli terapi untuk memberikan dukungan tambahan, menjawab pertanyaan, dan membantu mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan terapi. Konsultasi ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi lainnya.

Berikut adalah bagan alur pelaksanaan konseling *behavioral therapy*:



Gambar 1. Bagan Alur Konseling Behavioral Teraphy

Deskripsi Gambaran Alur *Behavior Therapy* IPTEKS:

1) Evaluasi Awal

Langkah pertama adalah mengevaluasi perilaku sosial individu. Ini mungkin melibatkan wawancara dengan klien dan mungkin orang-orang di sekitarnya, serta penggunaan alat evaluasi seperti kuesioner atau tes psikologis.

2) Penetapan Tujuan

Bersama dengan klien, terapis menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk terapi. Tujuan-tujuan ini harus spesifik, dapat dicapai, relevan, dan terkait dengan masalah sosial yang dihadapi individu.

3) Pengajaran Keterampilan Sosial

Terapis membantu klien mengidentifikasi keterampilan sosial yang kurang berkembang atau kurang efektif, dan kemudian mengajarnya keterampilan baru. Ini dapat mencakup keterampilan komunikasi, keterampilan resolusi konflik, keterampilan asertivitas, dan lain-lain.

4) Pemodelan

Terapis dapat menggunakan teknik pemodelan untuk mengajarkan klien bagaimana berperilaku secara sosial yang efektif. Ini melibatkan demonstrasi oleh terapis tentang bagaimana berinteraksi dalam situasi sosial tertentu.

5) Peran-main dan Peran-berlatih

Terapis dan klien berpartisipasi dalam peran-main atau peran-berlatih untuk membantu klien mempraktikkan keterampilan sosial baru dalam lingkungan yang aman dan terstruktur.

6) Penguatan Positif

Ketika klien berhasil menggunakan keterampilan sosial baru, mereka diberi penguatan positif untuk meningkatkan kemungkinan penggunaan keterampilan tersebut di masa depan. Penguatan ini bisa berupa pujian, penghargaan, atau insentif lainnya.

7) Pengujian Keterampilan

Keterampilan sosial yang baru dipelajari kemudian diuji dalam situasi sosial nyata. Terapis mungkin memberikan umpan balik dan dukungan tambahan saat klien menghadapi situasi ini.

8) Evaluasi dan Revisi

Terapis dan klien secara berkala mengevaluasi kemajuan terapi dan menyesuaikan rencana intervensi sesuai kebutuhan. Ini bisa mencakup menyesuaikan tujuan, menambah atau mengubah teknik terapi, dan mengevaluasi dampak terapi pada kehidupan sosial klien.

9) Pelestarian dan Pemeliharaan

Setelah klien mencapai tujuan-tujuan terapi, fokus bergeser ke pelestarian hasil dan pemeliharaan perubahan yang telah dicapai. Ini mungkin melibatkan strategi untuk mencegah kembali ke pola perilaku lama dan memperkuat penggunaan keterampilan sosial yang baru.

10) Pengakhiran Terapi

Terapi sosial berakhir ketika klien telah mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dan merasa siap untuk melanjutkan hidup tanpa dukungan terapeutik. Proses pengakhiran ini dapat mencakup refleksi terhadap

perubahan yang telah terjadi dan perencanaan untuk mempertahankan keterampilan sosial yang baru dipelajari.

Setiap langkah dalam terapi perilaku sosial ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu klien dan dapat berbeda tergantung pada pendekatan spesifik yang digunakan oleh terapis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan *Behavioral Therapy* (BT) dan *Classical Conditioning Therapy* (CCT) menggunakan kartu layanan konseling di Komunitas Peduli Anak Autis, evaluasi hasil menjadi kunci untuk memahami dampak serta keberhasilan dari upaya ini. BT mencakup berbagai pendekatan, termasuk Terapi Perilaku Kognitif (CBT) dan Terapi Perilaku Dialektik (DBT), yang membahas perilaku yang dipelajari yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Dias et al., 2022). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 bertempat di Sekretariat Autis di Kota Metro-Lampung. Melalui evaluasi yang sistematis terhadap partisipasi, kepuasan, serta perubahan yang terjadi pada anak-anak dengan autisme, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kualitas hidup mereka Berikut adalah hasil yang diperoleh dari program ini:

1. Partisipasi dan Kepuasan Orang Tua serta Pendamping

Program ini diikuti oleh 30 keluarga yang memiliki anak dengan autisme, melibatkan total 40 pendamping dan orang tua. Berdasarkan kuesioner kepuasan yang diisi oleh para peserta, 85% dari mereka menyatakan puas dengan program ini dan merasa bahwa kartu layanan konseling sangat membantu dalam mendampingi anak-anak mereka.

2. Distribusi Kartu Layanan Konseling


Kartu layanan konseling akan berisi panduan langkah-langkah spesifik untuk menerapkan BT dan CCT, termasuk deskripsi aktivitas, instruksi rinci, serta indikator keberhasilan yang dapat diukur. Setiap kartu akan fokus pada satu teknik atau aktivitas tertentu, sehingga memudahkan pendamping dan orang tua dalam mengimplementasikan terapi secara konsisten. Berikut adalah hasil dari layanan konseling menggunakan kartu layanan konsultasi:

KARTU LAYANAN KONSULTASI KONSELING BEHAVIOR THERAPHY DAN CLASICAL CONDITIONING

Pemberi Layanan : Hadi Pranoto, M.Pd., AIFO-FIT
 Identitas Konseli : Mitra KOPALA (Komunitas Peduli Lampung) ^{Autis}

Kegiatan ini bersifat "RAHASIA" apabila diketahui atas seijin klien/konseli/pihak yang bersangkutan

No.	Nama	Alamat	Part. No.	Hari/Tgl	Proses layanan	Hasil Layanan	Keterangan
1.	DIA	IS A	1	Sabtu/09-06-2024	Sering Terlihat ketertara Anak & berantakan.	Pemberian Layanan Classical Conditioning	Bisa dipap- kaini
2.	CN	Melau Pucut	1	Sabtu/09-06-2024	Suka Boleh ketaku ketak sesuai	Penyusunan Program Behavior Therapy	Bisa dipap- kaini
3.	AR	Pekabang	1.	Sabtu/09-06-2024	Orang tua Men- gatakan ketan- dan	Orang tua Men- sulkan, bukan yang dibarengi.	Bisa dipap- kaini
4.	DIA	IS A	2.	Senin/1-07-2024	Anak hipaktif	Penggunaan dg Behavior Therapy	Bisa dipap- kaini
5.	CN.	Melau Bal	2.	Senin/1-07-2024	Orang tua bang- ketal anak.	Dengan Pembar- uan dan Behavior Therapy	Bisa dipap- kaini
7.	AR	Pekabang	2.	Senin/1-07-2024	Pelaku suka Niru orang tua	Dengan Pendaf- tan Behavior Therapy	Bisa dipap- kaini
8.	CN	Melapucut	3.	Sabtu/2-07-2024	Anak sulit di kerang ke socialisasi	Classical Conditioning dengan pembar- uan	Bisa dipap- kaini

Mengetahui,
Konsultasi Konseling

Hadi Pranoto, M.Pd., AIFO-FIT
NIDN.0219079101

Gambar 2. Kartu layanan Konsultasi

3. Seminar dan Lokakarya

Mengadakan seminar dan lokakarya untuk mengenalkan konsep *behavioral teraphy* dan *classical conditioning therapy*, termasuk manfaat dan cara penerapannya. Materi yang disampaikan meliputi dasar teori, teknik-teknik intervensi, dan penggunaan kartu layanan konseling. Seminar ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran dan dukungan komunitas terhadap pentingnya intervensi terapi bagi anak-anak dengan autisme. Hasil dari pelaksanaannya disajikan dalam bentuk link dan barcode sebagai berikut:

Scan Barcode Untuk Melihat Reels Pelaksanaan Pengabdian



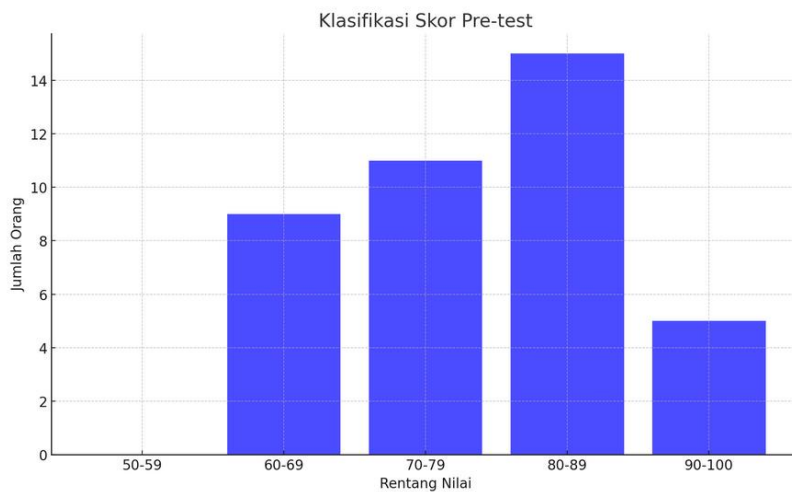
Gambar 3. Barcode Reels Pelaksanaan Pengabdian

Untuk Link dapat diakses sebagai berikut:

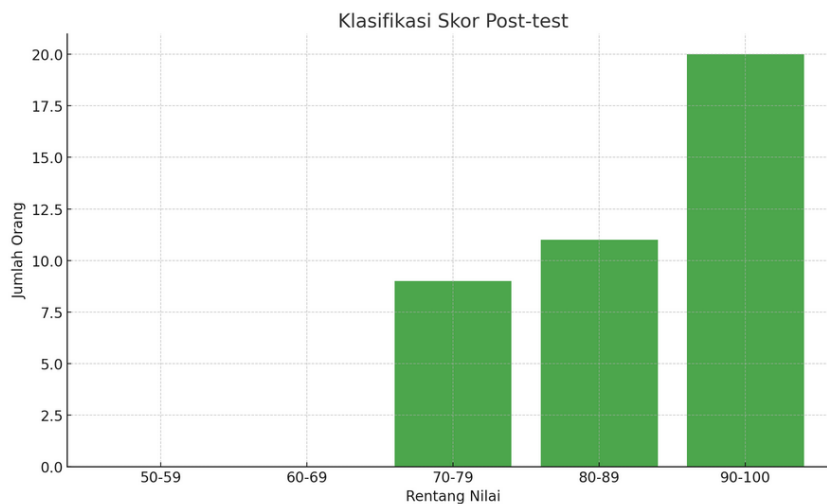
<https://bit.ly/4cLgAN2>

4. Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan pre-test dan post-test terhadap perkembangan anak-anak dengan autisme yang terlibat dalam program. Tes ini mencakup penilaian terhadap kemampuan sosial, perilaku, dan respons terhadap stimulus. Soal dan hasil dari pre test dan post test dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Skor Pre Test



Gambar 5. Hasil Skor Post Tes

Scan QR Code untuk mengakses soal pre test dan post tes



Gambar 6. Barcode Soal Pre Test



Gambar 7. Barcode Soal Post Test

SIMPULAN

Pengabdian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa program pendampingan menggunakan *Behavioral Therapy* (BT) dan *Classical Conditioning Therapy* (CCT) di Komunitas Peduli Anak Autis Lampung (KOPALA) efektif dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan autisme. Partisipasi yang tinggi dari keluarga dan pendamping, yang diikuti oleh 30 keluarga dan melibatkan 40 pendamping, serta tingkat kepuasan yang mencapai 85% menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan

bermanfaat bagi peserta. Kartu layanan konseling yang digunakan sebagai panduan langkah-langkah terapi membantu pendamping dan orang tua dalam menerapkan BT dan CCT secara konsisten. Selain itu, seminar dan lokakarya yang diadakan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman komunitas tentang pentingnya intervensi terapi bagi anak-anak dengan autisme. Pre-test dan post-test yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial, perilaku, dan respons terhadap stimulus pada anak-anak yang terlibat dalam program. Hal ini membuktikan efektivitas program dalam mengembangkan keterampilan adaptif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menegaskan bahwa pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti dalam terapi perilaku dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak dengan autisme dan keluarga mereka. Dukungan berkelanjutan, termasuk grup pendukung dan sesi konsultasi berkala, juga berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu dalam mengidentifikasi pola kemajuan dan menyesuaikan strategi terapi sesuai kebutuhan, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan intervensi yang tepat dan optimal

DAFTAR RUJUKAN

- Alderson, H., Kaner, E., Brown, R., Howel, D., McColl, E., Smart, D., Copello, A., Fouweather, T., McGovern, R., & Brown, H. (2020). *Behaviour change interventions to reduce risky substance use and improve mental health in children in care: the SOLID three-arm feasibility RCT*.
- Badi'ah, A., Mendri, N. K., Palestin, B., & Nugroho, H. S. W. (2021). The effect of applied behavior analysis on the gross motor development of autistic children. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4), 55–59.
- Dias, E., Sonali, S., & Dias, A. (2022). *Overview of Cerebral Palsy in Children*.
- Eelen, P. (2018). Classical conditioning: Classical yet modern. *Psychologica Belgica*, 58(1), 196.
- Ginting, R. L., Sari, S. O., Silalahi, F. O., Cahyanti, A. D., Plentiful, A., Tarwadi, F. I., & Mirami, M. F. (2023). Upaya mengatasi gangguan komunikasi pada anak autisme melalui terapi wicara. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 5(4).
- Guo, Z., Chheang, V., Li, J., Barner, K. E., Bhat, A., & Barmaki, R. L. (2023).

- Social visual behavior analytics for autism therapy of children based on automated mutual gaze detection. *Proceedings of the 8th ACM/IEEE International Conference on Connected Health: Applications, Systems and Engineering Technologies*, 11–21.
- Hamid, A., & Saber, A. (2020). The effectiveness of a behavioral therapy program in social casework in the development of adaptive behavior among autistic children. *Egyptian Journal of Social Work*, 9(1), 147–168.
- Hamidah, H., & Nugroho, P. A. (2023). Perkembangan Neuropsikologi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme: Tinjauan Terhadap Aspek Kognitif, Emosional, dan Interaksi Sosial. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5486–5493.
- Hermann, C., & Sperl, M. F. J. (2023). Classical Conditioning. In *Handbook of Clinical Child Psychology: Integrating Theory and Research into Practice* (pp. 425–457). Springer.
- Leijten, P., Gardner, F., Melendez-Torres, G. J., Van Aar, J., Hutchings, J., Schulz, S., Knerr, W., & Overbeek, G. (2019). Meta-analyses: Key parenting program components for disruptive child behavior. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 58(2), 180–190.
- Øzerk, K., Özerk, G., & Silveira-Zaldivar, T. (2021). Developing social skills and social competence in children with autism. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(3), 341–363.
- Patterson, G. R., & Brodsky, G. (2017). Behavior modification for a child with multiple problem behaviors. In *Behavior Therapy with Children* (pp. 318–339). Routledge.
- Rosyidi, H. (2015). *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik dan Humanistik*. Jaudar Press.
- Watkins, L., Kuhn, M., Ledbetter-Cho, K., Gevarter, C., & O'Reilly, M. (2017). Evidence-based social communication interventions for children with autism spectrum disorder. *The Indian Journal of Pediatrics*, 84, 68–75.